



Analisis Koreografi Tari Tarhib Al-Banjary

Salsabilla^{✉1}, Putri Dyah Indrayani², Edlin Yanuar Nugraheni³

Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 9-11-2022
Disetujui : 28-11-2022
Dipublikasikan :
30-11- 2022

Keywords:

Choreography, Tarhib Al-Banjary, Sinoman Hadrah, Sanggar Kamilau Intan

Abstrak

Tari Tarhib Al-Banjary merupakan tari kreasi baru di Sanggar Kamilau Intan Martapura karya Bapak Rhony Arifin S.Pd. Tari Tarhib Al-Banjary ini terbentuk berlandaskan tari sinoman hadrah yang menjadi akar inspirasi dari tari ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penciptaan tari dan analisis koreografi Tari Tarhib Al-Banjary. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografis dengan teknik kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa peninjauan secara langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah analisis koreografi Tari Tarhib Al-Banjary dimulai dari proses penemuan ide, eksplorasi, improvisasi. Adapun bentuk analisis terdiri atas judul karya, pola garap, iringan, tata rias dan busana serta properti. Tari Tarhib Al-Banjary memiliki keunikan dalam gerakan tarinya yang terdiri atas gerak tradisional dan kontemporer yang digabungkan menjadi sajian tari yang menarik. Dan juga penggunaan warna kostum yang mencolok membuat tari kreasi ini tidak jauh kesannya dari tari sinoman hadrah.

Abstract

Tarhib Al-Banjary dance is a new dance creation at the Kamilau Intan Martapura Studio by Mr. Rhony Arifin S.Pd. Tarhib Al-Banjary dance is formed based on the Sinoman Hadrah dance which is the root of inspiration for this dance. This study aims to explain the process of creating dance and analyzing the choreography of Tarhib Al-Banjary Dance. In this study using a choreographic approach with qualitative techniques. Data collection techniques used in the form of direct observation (observation), interviews and documentation. The result of this research is the analysis of Tarhib Al-Banjary Dance choreography starting from the process of idea discovery, exploration, improvisation. The form of analysis consists of the title of the work, working pattern, accompaniment, make-up and clothing and property. Tarhib Al-Banjary dance is unique in its dance movements which consist of traditional and contemporary movements which are combined into an interesting dance presentation. And also the use of striking costume colors makes this dance creation not far from the Sinoman Hadrah dance.

PENDAHULUAN

Indonesia seringkali disebut sebagai miniatur dunia, dimana terdapat berbagai suku bangsa, ras manusia di dunia dapat dijumpai disini. Keberagaman ini juga menjadi salah satu daya tarik turis asing untuk mengunjungi wilayah Indonesia. Terkenal dengan keramah tamahannya, menjadikan banyak orang ingin berkunjung dan menikmati indahnya panorama serta keberagaman kebudayaan nusantara. Terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat maupun kebiasaan setempat menjadi daya tarik tersendiri untuk wilayah tersebut, salah satunya di Kalimantan Selatan.

Budaya Indonesia sangat beragam dan banyak terdapat kesenian yang dimiliki oleh budaya Indonesia serta masalah bahasa. Kita tahu bahwa bahkan setiap daerah di Indonesia tidak hanya memiliki lagu daerah sendiri, tetapi juga alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. yaitu: 1) Keragaman Etnis – Indonesia memiliki kelompok etnis yang beragam seperti; Toraja, Bali, Lombok, Ambon, Irian, Timor, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Surakarta, Ternate, dll; 2) Keragaman Agama – Indonesia memiliki 6 agama yang diakui secara resmi dari Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu, dan Budha; 3) Keanekaragaman Seni dan Budaya – suku bangsa yang beragam menghasilkan seni dan budaya. Baik itu sastra, tari, atau lainnya; 4) Keanekaragaman Bahasa – Bahasa daerah setiap negara bagian menghasilkan berbagai bahasa seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali dan Sumba.

Keragaman budaya adalah gabungan dari struktur sosial dan agama. berisi tentang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya, Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda. Dalam perkembangannya, manfaat keanekaragaman budaya adalah transformasi budaya, yang tidak menghilangkan ciri khas individu tetapi meningkatkan kekayaan keanekaragaman

budaya Indonesia (Antara & Yogantari, 2018).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang dibentuk menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956. Keberadaan provinsi ini didukung dengan adanya berdiri 13 Kabupaten/Kota yang masing-masing wilayah kota tentunya memiliki kebudayaan khasnya masing-masing. Salah satunya adalah Kabupaten Banjar, Martapura. Daya tarik di kota ini terkenal dengan sebutan kota serambi mekkah yang dimana banyak pondok pesantren yang berdiri disini. Adanya hal tersebut, berpengaruh kepada kebudayaan yang berkembang di sekitar wilayah Kabupaten Banjar. Pesatnya ajaran agama islam di wilayah ini, menjadikan banyak budaya yang berbau keislaman. Salah satunya adalah kesenian sinoman hadrah. kesenian ini banyak dilestarikan oleh berbagai kelompok pemuda yang ada di Kabupaten Banjar (Irfani et al., 2013).

Seni tari sering dikatakan sebagai kebudayaan yang memiliki umur paling tua diantara budaya lainnya. Tari merupakan sebuah bentuk karya estetik yang meliputi ekspresi penari dan gerak yang menyesuaikan iringan musik (Soeryodiningrat, 1986). Pada hakikatnya seni tari diartikan sebagai keseimbangan tiga unsur utama tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa yang digabungkan menjadi satu kesatuan penyajian yang utuh untuk menyampaikan pesan pertunjukkan yang dibawakan. Bentuk penyajian tari di Indonesia bervariasi seperti tunggal, berpasangan, kelompok dan tari massal.

Dalam penciptaan sebuah karya tari, seorang koreografer harus jeli mengamati kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Sumber ide karya tari biasanya tidak jauh dari lingkungan di sekitar kita. Salah satunya adalah penciptaan tari Tarhib Al-Banjary.

Tari Tarhib Al-Banjary merupakan sebuah tari kreasi garapan baru yang berakar dari gerak-gerak dasar tari di Kalimantan Selatan yang di kolaborasikan dengan jatin arab. Tari Tarhib Al-Banjary dalam Bahasa Arab kata “Tarhib” memiliki arti penyambutan, sedangkan

“Al-Banjari” diartikan sebagai tanah banjar. Dalam tarian ini mengangkat tradisi melayu banjar yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan yang datang ke bumi serambi mekah. Biasanya disambut dengan sinoman hadrah yang dilanjutkan dengan barudat dan diiringi dengan sholawat nabi dengan harapan untuk menolak bala.

Tari Tarhib Al-Banjary memiliki struktur penyajian yang cepat perhitungan gerakannya. Tari ini dikreasikan sedemikian rupa namun masih berpijak pada gerak dasar tari banjar. Dalam penyajiannya sendiri tari ini diselingi dengan gerakan rudat dan gerakan yang mencirikan sinoman hadrah yang diselingi dengan syair sholawat nabi. Apabila dicermati lebih lanjut terdapat hubungan yang tersusun secara sistematis dalam penggarapan tari ini. Maka dari itu, penelitian ini ditulis untuk mencari tahu bentuk koreografi Tari Tarhib Al-Banjari berdasarkan asal usul tarinya, sehingga diangkat sebuah judul “Analisis Koreografi Tari Tarhib Al-Banjari di Sanggar Kamilau Intan Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Beberapa metodologi seperti (Kirk & Miller, 1986), mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Tarhib Al-Banjary merupakan tari kreasi garapan baru yang berasal dari Kalimantan Selatan. Tari ini merupakan sebuah tari penyambutan yang ditampilkan untuk penyambutan tamu terhormat yang datang ke kota merambi mekkah. Tari Tarhib Al-Banjary ini terinspirasi dari gerak dasar sinoman hadrah yang kemudian dikreasikan dengan gerak jatin melayu lainnya untuk menambahkan kesan tari baru.

Tari Tarhib Al-Banjary termasuk kedalam tari kelompok yang dimana pada awal penciptaan tari ini sendiri ditarikan oleh 5 penari perempuan dan 5 penari laki-laki.

Menurut Bapak Rhony Ariffin, S.Pd koreografer tari Tarhib Al-Banjary dan ketua dari Sanggar Kamilau Intan Martapura. Menurut beliau awal penciptaan tari ini adalah untuk meramaikan pertunjukkan tari di Kalimantan Selatan setelah dilanda oleh Covid-19. Adanya wabah covid tidak menghalangi beliau untuk terus membuat sebuah karya tari yang menakjubkan. Berawal dari ide mengenai tari sinoman hadrah yang menjadi inspirasi dasar dalam proses penciptaan tari ini, membuat beliau turun tangan langsung dengan menemui para sejarawan tari sinoman hadrah.

Meskipun termasuk tari kreasi baru, namun tari Tarhib Al-Banjary ini terus eksis sampai saat ini. Tampil diberbagai acara penyambutan dan baru saja ditampilkan secara massal pada acara pembukaan Mtq Nasional ke- XXIX di Kalimantan Selatan.

Analisis Tari Tarhib Al-Banjary

Dalam sebuah penciptaan karya tari atau proses koreografi meliputi beberapa hal dasar diantaranya sebagai berikut:

Proses Penemuan Ide

Ide merupakan hal dasar yang menjadi landasan utama sehingga harus ditentukan sebelum membuat sebuah karya. Menurut Plato, ide juga tidak terlepas dari tidak terlepas dari objek yang bersifat inderawi.

Penemuan ide garapan tari Tarhib Al-Banjary ini dimulai dari kegiatan mengumpulkan anggota sanggar dari divisi tari dan musik. Lalu berbagai pendapat disampaikan oleh anggota sanggar. Menurut Hafiz Ansyari “bagaimana kalau kita mengangkat garapan baru yang mengandung unsur syair islam” ucapnya. Kemudian disampaikan oleh Suka Riga Chintya “Ingin mengnagkat sebuah karya yang terinspirasi oleh tari Sinoman Hadrah” ucapnya. Kemudian Bapak Rhony Arifin membuat sebuah keputusan bahwa akan mengangkat sebuah tarian yang memiliki gerak dasar sinoman hadrah dan japin melayu.

Semangat dan rasa cinta kepada seni budaya membuat beliau dan anggota sanggar kamilau intan terus menciptakan karya tari kreasi baru ucap Bapak Rhiny Arifin, S.Pd.

Tari sinoman hadrah merupakan sebuah tarian islami japin arab diringi dengan syair islam yang berasal dari Kabupaten Banjar yang biasanya ditampilkan dalam acara pernikahan suku banjar maupun untuk penyambutan tamu terhormat.

Meskipun tari sinoman hadrah ini dapat dikatakan tari yang mudah, namun pada garapan ini tari tersebut dikreasikan dengan berbagai gerakan japin melayu yang menambah kesan baru dan estetik pada garapan tari yang baru ini.

Eksplorasi

Setelah tahap penemuan ide, selanjutnya adalah proses ekspolasi. Dalam proses ini, eskplorasi diartikan sebagai proses mencari serta menemukan gerakan, dalam proses ini, koreografer diuji kreativitasnya dalam mengembangkan sebuah gerak dasar menjadi gerak yang bernilai estetis. Tahap

eksplorasi juga dikatakan sebagai proses mencari perbendaharaan gerak tari.



Foto 1. Eksplorasi Gerak
(Sumber : Instagram Sanggar Kamilau Intan)

Improvisasi

Improvisasi merupakan sebuah tahapan dalam proses penciptaan karya tari secara spontan atau tidak direncanakan (Hadi, 2011: 76-77). Dalam proses improvisasi ini dapat membantu koreografer meningkatkan kreativitasnya dalam mencari gerakan trai untuk menambah perbendaharaan gerak.

Dalam proses penggarapan Tari Tarhib Al-banjary ini Bapak Rhony Arifin, S.Pd melibatkan para penari dan juga pemusik yang bertujuan untuk mencari keserasian iringan musik dan gerak tari. Pada tahap ini, koreografer memakai iringan tradisional ditambah dengan iringan musik modern untuk meningkatkan kreativitas dalam mencari improvisasi gerak tari. Setelah melalui tahap yang panjang, akhirnya terciptalah gerakan tari yang unik, padat dan berenergi.

Komposisi

Dalam proses penggarapan sebuah karya tari setelah melalui berbagai tahapan diatas, komposisi merupakan tahap terakhir yang harus dilalui oleh seorang koreografer dalam menentukan motif gerak serta komposisi lantai penari yang akan diguankan dalam penciptaan sebuah karya tari.

Pada tahapan ini seorang koreografer harus jeli dalam memilih serta memilah gerakan yang cocok dengan tarian dan adegan tari. Biasanya pada tahap ini terdapat pengulangan gerakan, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggarapan.

Pada Tari Tarhib Al-Banjary pada komposisi awal merupakan ucapan selamat datang atau sambutan suka cita masyarakat setempat dalam menyambut tamu kehormatan. Kemudian pada bagian tengah mulai memasuki ke dalam tahap gerakan kreasi menuju kontemporer yang dipadukan dengan gerakan tradisional jatin melayu. Dan yang terakhir pada bagian menuju *ending* menggunakan tari sinoman hadrah yang diiringi dengan syair bernaunsa islami.

Bentuk Analisis Tari Tarhib Al-Banjary

Judul

Pemberian nama atau judul garapan merupakan hal yang harus dilakukan untuk memberikan kesan pertama terhadap suatu karya. Dalam garapan ini terdapat dua kata yaitu "tarhib" yang berarti penyambutan dan "Al-Banjary" yang berarti tanah banjar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tari ini merupakan tarian yang dikhususkan untuk penyambutan tamu yang datang ke tanah banjar.

Pola Tari

Pola tarian yang digunakan dalam tari tarhib al-banjary ini adalah pola tari kreasi baru. Dalam menciptaannya tari ini berdasarkan pada nilai tradisi yang ada di Kabupaten Banjar yaitu Sinoman Hadrah. Tari tarhib al-banjary juga terdapat unsur gerak jatin arab dan jatin melayu yang kemudian terus dikembangkan oleh koreografer.



Foto 2. Pola Tari Tarhib Al – Banjary
(Sumber : Instagram Sanggar Kamilau Intan)

Tata Rias

Tata rias atau sering disebut dengan make up merupakan bentuk langkah mempercantik serta memperindah wajah.

Namun tata rias dalam bidang seni pertunjukkan digunakan untuk menggambarkan karakter yang dibawakan dalam pementasan. Penggunaan tata rias dalam seni pertunjukkan dapat menambah nilai jual suatu karya.

Tata rias juga dapat menambahkan rasa kepercayaan diri seorang aktor, aktris serta penari. Dalam Tari Tarhib Al-Banjary ini menggunakan riasan jenis kolektif atau rias cantik. Penggunaan rias kolektif dipilih agar tidak menghilangkan kesan kegembiraan serta keceriaan saat penyambut tamu kehormatan. Untuk penari perempuan rias kolektif untuk menggambarkan perempuan cantik dan anggun, sedangkan penari laki-laki menggambarkan lelaki yang gagah perkasa.

Dalam tata rias Tari Tarhib Al-Banjary ini menggunakan rangkaian make up yang dimulai dari tahap pembersihan muka dari debu menggunakan micellar water dan milk cleanser. Setelah itu digunakan pelembab wajah untuk memberikan rasa lembab atau wajah yang terhidrasi dengan baik. Adapun rangkaian pemakaian make up pada Tari tarhib Al-Banjary sebagai berikut: foundation, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eye shadow*, *eye liner*, *blush on*, dan lipstik.

Tata Busana

Tata busana atau sering disebut dengan kata kostum merupakan unsur ekstrinsik dalam sebuah penampilan karya tari. Tata busana menjadi unsur pendukung yang dapat membuat sebuah penampilan menjadi lebih hidup ditambah dengan keunikan setiap kostum tari yang ada di setiap daerah.

Tata busana memiliki beberapa pembagian kostum. Mulai dari pakaian dasar termasuk didalamnya bagian aksesoris kepala.

Pada garapan Tari Tarhib Al-Banjary ini menggunakan kostum jatin melayu yang dipadu padankan dengan kostum sinoman hadrah dengan corak warna yang mencolok seperti merah, emas dan biru elektrik untuk penari perempuan. Sedangkan untuk penari laki-

laki menggunakan warna biru elektrik dan baju lengan pendek silver bahan satin. Penambahan aksesoris pelengkap dibagian badan seperti kida-kida, obi, rok sasirangan, tapih air guci pendek juga menambah kesan indah dalam perpaduan tata busana dalam tari Trahib Al-Banjary.

Musik Iringan

Pada Tari Tahib Al-Banjary ini menggunakan perpaduan musik tradisional dan modern yang pada awalnya dilakukan tahap eksplorasi pencarian nada musik tanpa menghilangkan akar dari musik sinoman hadrah.

Mengikuti dengan ragam gerak ari yang padat dan cepat, membuat iringan musik harus menyesuaikan tempo gerakan tari.

Dan juga pada penampilannya tari ini menggunakan syair-syair islam dalam menunjang kekentalan nuansa agama islam yang kental di wilayah kabupaten Banjar dan sekitarnya.

Properti

Penggunaan properti atau bahan pendukung dalam sebuah penggarapan karya. Properti memiliki peran yang besar untuk menunjang penampilan sebuah karya tari ataupun karya lainnya.

Dalam Tari Tarhib Al-Banjary ini menggunakan properti rebana kecil dan bendera kecil untuk penari perempuan. Sedangkan untuk penari laki-laki menggunakan properti berupa rebana kecil, payung sinoman hadrah dan bendera besar.

Rebana kecil digunakan oleh penari perempuan dan laki-laki dari adegan awal tari sampai ke bagian tengah. Setelah itu dibagian ending menggunakan properti bendera kecil yang diambil dari pinggang yang disematkan di obi perempuan. Sedangkan untuk properti payung sinoman hadrah digunakan pada sepertiga penampilan tari kemudian diletakkan di bagian belakang panggung. Dan waktu menuju kebagian akhir menggunakan properti bendera besar karena sudah memasuki ke bagian sinoman hadrah.



Foto 3. Penggunaan Properti
(Sumber : Instagram, Sanggar Kamilau Intan)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai analisis koreografi Tari Tarhib Al-Banjary di Sanggar Kamilau Intan Kabupaten Banjar dapat diambil kesimpulan bahwa tari ini merupakan tari kreasi garapan terbaru sanggar kamilau intan yang berakar dari tari penyambutan sinoman hadrah di tanah banjar. Tari Tarhib Al-Banjary merupakan tari kelompok yang dibawakan oleh penari perempuan dan laki-laki. Tarhib berarti penyambutan, sedangkan al-banjary berarti tanah banjar.

Dalam proses penciptaan Tari Tarhib Al-Banjary meliputi proses dari penemuan ide, eksplorasi, improvisasi sampai ke tahap komposisi penyajian tari. Tari Tarhib Al-Banjary muncul dari hasil diskusi antara Bapak Rhony Arifin, S.Pd dengan anggota sanggar kamilau intan dari divisi tari dan divisi musik. Setelah mendapatkan keputusan ide penggarapan dilanjutkan dengan tahap eksplorasi gerak dan gerak improvisasi.

Setelah mencari gerak, langkah selanjutnya adalah menggabungkan motif gerak kedalam hitungan gerak tari serta dilakukan penyesuaian komposisi pola lantai penari. Dalam penelitian ini memaparkan analisis koreografi berupa judul, pola tari, tata rias, tata busana, iringan musik serta properti.

Tata rias yang digunakan dalam Tari tarhib Al-Banjary ini menggunakan rias cantik untuk mempertegas bagian wajah. Sedangkan untuk tata busana menggunakan warna yang mencolok seperti merah, biru elektrik, emas dan silver untuk menunjang penampilan.

Iringan musik yang digunakan dihasilkan dari kegiatan ekspolasi nada musik tradisional dan modern namun tidak meninggalkan akar dari musik sinoman hadrah. Sedangkan properti yang digunakan seperti rebana kecil, bendera kecil, bendera besar dan payung sinoman hadrah.

Penciptaan Tari (Sebuah Tradisi, Transformasi Bentuk Dan Fungsi). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1).

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 292–301.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Irfani, A. I., Alimi, M. Y., & Iswari, R. (2013). Toleransi antar Penganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan Kristen Jawa di Batang. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 1–13.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2366>
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan mutu pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 9(2).
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Nurdin, N. (2019). Tata Rias dan Busana Tari Serasan Seandanan di Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42-49.
- Rochayati, R. (2018). Gerak: Perjalanan dari Motif ke Komposisi Tari. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 35-51
- Soeryodiningrat. (1986). *Sendratari Ramayana*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sutiyati, E., Nuryani, W., & Purwoko, B. S. H. (2015). Topeng Bali Dan Madura Sebagai Sumber Inspirasi